

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis asuhan keperawatan dengan implementasi Tepid Water Sponge pada anak dengan tonsilitis akut yang mengalami hipertermia di RSUD Prof. Dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto diawali dengan pengkajian yang menunjukkan adanya keluhan badan terasa panas atau demam disertai sakit tenggorokan, nyeri saat menelan, badan terasa lemas, serta nafsu makan menurun. Pemeriksaan objektif menunjukkan suhu tubuh meningkat lebih dari 37,5°C, kulit terasa hangat, wajah tampak kemerahan, bibir kering, serta tonsil tampak membesar dan hiperemis disertai eksudat putih. Berdasarkan data tersebut ditegakkan diagnosis keperawatan Hipertermia (D.0130) berhubungan dengan proses penyakit (infeksi tonsil). Intervensi yang diberikan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu Manajemen Hipertermia (I.15506) yang meliputi pemantauan suhu tubuh, pemberian cairan oral, memberikan edukasi *tepid water sponge*, anjuran tirah baring, serta tindakan nonfarmakologis berupa Tepid Water Sponge. Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan, dan hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien yang ditandai dengan penurunan suhu tubuh, kulit tidak terlalu panas, wajah tampak lebih segar, serta pasien tampak lebih nyaman dibandingkan sebelum diberikan tindakan. Dengan demikian, masalah keperawatan hipertermia pada pasien dinyatakan teratasi sebagian.
2. Hasil analisis penerapan implementasi Tepid Water Sponge pada anak dengan tonsilitis akut yang mengalami hipertermia di RSUD Prof. Dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa tindakan tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap penurunan suhu tubuh pasien. Mekanisme kerja Tepid Water Sponge melalui proses vasodilatasi,

konduksi, dan evaporasi mampu membantu pengeluaran panas tubuh sehingga suhu tubuh menurun secara bertahap. Selain itu, penerapan Tepid Water Sponge terbukti efektif, aman, mudah dilakukan, tidak invasif, serta dapat meningkatkan kenyamanan pasien. Dengan demikian, tindakan Tepid Water Sponge dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dan tindakan mandiri keperawatan dalam membantu mengatasi hipertermia pada anak dengan tonsilitis akut.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Rumah Sakit dan Perawat

Diharapkan rumah sakit dan perawat dapat menerapkan *Tepid Water Sponge* secara tepat sebagai intervensi nonfarmakologis dalam penatalaksanaan hipertermia pada anak dengan tonsilitis akut serta memberikan edukasi kepada keluarga mengenai cara pelaksanaannya sehingga dapat mendukung keberlanjutan perawatan di rumah.

5.2.2 Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan *Tepid Water Sponge* sesuai dengan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga dapat membantu menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermia dan mendukung proses pemulihan anak.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan tonsilitis akut yang mengalami hipertermia, khususnya mengenai penerapan *Tepid Water Sponge*.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas *Tepid Water Sponge* pada anak dengan hipertermia dengan jumlah responden yang lebih banyak serta menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.